

**PENGGUNAAN *JOB ORDER COSTING METHOD* DALAM MENENTUKAN  
HARGA POKOK PRODUKSI UNTUK MENINGKATKAN AKURASI  
HARGA JUAL PRODUK  
PADA PERCETAKAN CV. PUSTAKA INDAH SEMARANG**

**PANJI PURNAMA**

Program Atudi Akuntansi – S1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Dian Nuswantoro Semarang

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi penentuan harga pokok produksi pada CV. Pustaka Indah Semarang dengan metode pesanan (*job order costing method*) berdasarkan data – data biaya produksi pada November 2014. Perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan, biasanya akan menentukan harga pokok produksi di muka ketika ada pesanan yang masuk dari konsumen. Penentuan harga pokok produksi di muka tersebut digunakan agar perusahaan dapat menentukan laba yang diharapkan manajemen ketika terjadi proses tawar menawar dengan konsumen. Hasil penelitian menemukan bukti bahwa dalam perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan untuk pesanan LKS (Kepedulian Pada Diri dan Lingkungan) 2.000 eksemplar adalah sebesar Rp 6.895.080 sedangkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *job order costing* adalah sebesar Rp 6.414.016. Berdasarkan hasil analisis adanya perbedaan perhitungan harga pokok produksi antara perhitungan perusahaan dengan metode *job order costing* disebabkan karena perusahaan tidak mengidentifikasi secara rinci unsur – unsur harga pokok produksi, sehingga harga pokok produksi yang dihitung oleh perusahaan menjadi terlalu tinggi. Sebaiknya perusahaan menggunakan metode *job order costing*, dengan metode *job order costing* perhitungan harga pokok produksi lebih akurat maka memungkinkan perusahaan untuk menurunkan harga pokok produksi agar harga jual suatu produk dapat menjadi lebih rendah. Hal ini untuk mendorong perusahaan mampu bersaing dengan perusahaan lain yang bergerak dibidang yang sama.

Kata Kunci : Harga Pokok Produksi, *Job Order Costing Method* dan Biaya Produksi.

**ABSTRACT**

*The study was conducted to evaluate the determination of cost of production in CV. Pustaka Indah Semarang with order method (job order costing method) based on datas of production cost in November 2014. Companies that produce upon orders, usually will determine the cost of production in advance when there are orders coming in from consumers. Determination cost of production in advance is used in order to the company can determine earnings that was expected by management during the*

*process of bargaining with consumers. The results of the study found evidence that the calculation cost of production according to the company for orders LKS(Kepedulian Pada Diri dan Lingkungan) 2,000 copies is amounting to Rp 6.895.080 and the calculation cost of production by using order method is amounting to Rp 6.414.016. Based on analysis result, the existence of differences in the calculation cost of production between company calculation and job order costing method is caused due to the company is not identify in detail the elements cost of production, so that the cost of production that is calculated by company became too high. We recommend that the company use job order costing method, by using job order costing method the calculation cost of production is more accurate then allows company to decrease cost of good sold in order to the selling price can be lower. This is to encourage companies to be able to compete with other companies in the same field.*

*Keywords : Cost of Good Manufactured, Job Order Costing Method and Production Cost*

## **PENDAHULUAN**

Berdasarkan penentuan harga pokok produksi yang benar dari suatu produk akan dapat mengurangi ketidakpastian dalam penentuan harga jual. Harga pokok produksi biasanya terdiri dari dua jenis biaya yaitu biaya produksi dan biaya non produksi. Dalam penentuan harga pokok produksi harus diperhatikan unsur – unsur biaya apa saja yang masuk dalam harga pokok produk dan mengakolasikan unsur – unsur biaya secara tepat sehingga dapat menggambarkan pengorbanan sumber ekonomi yang sesungguhnya (Djumali, dkk 2012). Biaya produksi ini akan membentuk harga pokok produksi yang digunakan untuk menghitung harga pokok jadi, sedangkan biaya non produksi akan ditambahkan pada harga pokok produksi untuk menghitung total harga pokok produk. Informasi dan pengumpulan biaya produksi yang tepat akan sangat menentukan perhitungan harga pokok produksi yang tepat pula. Demikian juga dengan perhitungan harga pokok produksi yang benar, akan mengakibatkan penetapan harga jual yang benar pula, tidak terlalu tinggi bahkan terlalu rendah dari harga pokok, sehingga nantinya mampu menghasilkan laba sesuai dengan yang diharapkan. Namun jika perhitungan harga pokok produksi yang kurang tepat akan berpengaruh terhadap harga jual, yang berakibat tidak mendapatkan laba atau mengalami kerugian.

Salah satu perusahaan yang sedang berkembang di daerah Semarang adalah CV. Pustaka Indah bertempat di Sendangguwo V Semarang Kecamatan Tembalang yang bergerak dibidang produksi LKS (Lembar Kerja Siswa), buku, nota, kalender, brosur dan lain – lain berbahan dasar kertas dan tinta dimana yang menjadi fokus bisnis perusahaan beberapa tahun terakhir. CV. Pustaka Indah Semarang yang sudah mempunyai ijin usaha dengan nomor : 517 / 2437 / PK / x1 / 2009 ini didirikan pada tahun 2006 oleh Pak Dalmono selaku pemilik percetakan tersebut. Pak Dalmono selaku pemilik percetakan CV. Pustaka Indah Semarang ikut campur dalam proses produksi pembuatan produk LKS – LKS yang dipesan dari beberapa Sekolah Dasar Negeri/Swasta di Semarang. Beberapa tahun terakhir ini perusahaan mengalami sedikit penurunan pada pemesanan produk dari konsumen. Hal tersebut terjadi karena LKS sekarang hanya digunakan oleh SD Negeri/Swasta di Semarang dibandingkan

tahun – tahun sebelumnya. Pada tahun – tahun sebelumnya perusahaan menerima pesanan dari berbagai sekolah seperti SD, SMP, SMA Negeri/Swasta yang ada di Semarang.

Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh CV. Pustaka Indah Semarang hanya membebankan pada biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya lain – lain. Biaya *overhead* pabrik belum diperhitungkan dalam harga pokok produksinya secara rinci, perusahaan hanya membebankan tarif presentase dari biaya bahan baku. Oleh karena itu CV. Pustaka Indah Semarang kurang akurat dalam penetapan harga jual setiap produknya. Dalam memutuskan diterima atau tidaknya suatu pesanan didasarkan pada omset jumlah pesanan LKS.

## **TINJUAN PUSTAKA**

### **Akuntansi Biaya**

Carter (2009) mengemukakan dimasa lalu, akuntansi biaya secara luas dianggap sebagai cara perhitungan nilai persediaan yang dilaporkan di neraca dan angka harga pokok penjualan yang disajikan dilaporan laba rugi. Akuntansi biaya meperlengkap manajemen dengan alat yang diperlukan untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian, perbaikan kualitas dan efisiensi, serta pengambilan keputusan baik yang bersifat rutin maupun yang bersifat strategi.

### **Proses Produksi**

Dalam menghitung biaya produksi, akuntansi biaya harus mengikuti proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Setiap pengolahan bahan baku memerlukan pengorbanan sumber ekonomi, sehingga akuntansi biaya digunakan untuk mencatat setiap sumber ekonomi yang dikorbankan dalam setiap tahap pengolahan tersebut, untuk menghasilkan informasi biaya produksi yang dikonsumsi untuk menghasilkan produk (Mulyadi 2010).

### **Harga Pokok Produksi**

Harga pokok produksi pada dasarnya menunjukkan harga pokok produk (barang dan jasa) yang diproduksi dalam suatu periode akuntansi tertentu. Hal ini berarti bahwa harga pokok produksi merupakan bagian dari harga pokok. Berikut ini pengertian harga pokok (Mulyadi 2010).

Mulyadi (2010) lebih menjelaskan harga pokok produksi atau disebut harga pokok adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk memperoleh penghasilan .Biaya produksi merupakan biaya – biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan pengolahan bahan baku menjadi barang jadi.

### **Komponen Harga Pokok Produksi**

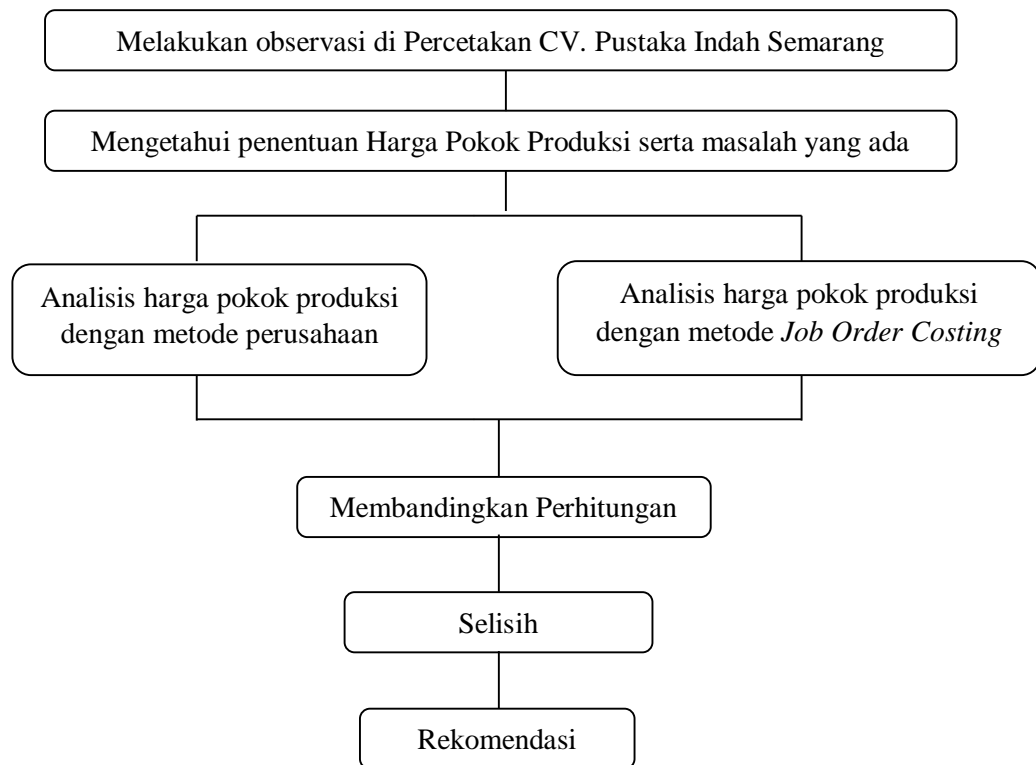
Menurut Carter (2009) harga pokok produksi terdiri dari tiga elemen biaya produk yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Harga pokok produksi diperhitungkan dari biaya produksi yang terkait dengan produk yang telah selesai selama periode tertentu. Barang dalam proses awal harus ditambahkan dalam biaya produksi periode tersebut dan barang dalam persediaan akhir barang dalam proses harus dikurangkan untuk memperoleh harga pokok produksi.

Ketiga elemen biaya hubungannya dengan produk sebagai pembentuk harga pokok produksi adalah :

1. Biaya Bahan Baku
2. Biaya Tenaga Kerja
3. Biaya *Overhead* Pabrik

### **Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing Method*)**

Dalam sistem perhitungan biaya berdasarkan pesanan (*Job Order Costing* atau *Job Order*), biaya produksi diakumulasikan untuk setiap pesanan (*Job*) yang terpisah. Suatu pesanan adalah output yang diidentifikasi untuk memenuhi pesanan pelanggan tertentu atau untuk mengisi kembali item persediaan. Hal ini berbeda dengan sistem perhitungan biaya berdasarkan proses, dimana biaya di akumulasikan untuk suatu operasi atau subdivisi dari suatu perusahaan, seperti departemen (Carter 2009).



**Gambar 1 : Kerangka Penelitian**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Objek Penelitian**

Objek Penelitian adalah biaya – biaya yang merupakan biaya dari aktivitas dalam pembuatan produk yang dihasilkan oleh percetakan CV. Pustaka Indah yaitu 1 sampel produk LKS Kepedulian Pada Diri dan Lingkungan (KPDLD) untuk Sekolah Dasar kelas 5 yang diambil pada periode November 2014.

### **Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif berupa objek penelitian dan menggunakan data kuantitatif berupa data – data proses produksi dari bahan baku menjadi barang jadi yang siap untuk dijual, bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya lain - lain, jenis produk dan harga pokok produksi perusahaan CV. Pustaka Indah Semarang.

### **Sumber Data**

1. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Diperoleh melalui keterangan – keterangan, penjelasan – penjelasan dari perusahaan secara langsung yang berhubungan dengan penelitian. Data primer yang digunakan untuk penelitian ini yaitu wawancara yang dilakukan kepada pemilik perusahaan.
2. Data sekunder adalah sumber data tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui literatur dan studi pustaka.

### **Metode Pengumpulan Data**

#### **Wawancara**

Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara untuk mendapatkan data mengenai prosedur produksi buku di CV. Pustaka Indah Semarang, selain itu wawancara juga difokuskan pada biaya – biaya apa saja yang dikeluarkan untuk memproduksi LKS. Aktifitas – aktifitas apa saja yang dilakukan dalam proses produksi hingga output dihasilkan beserta dengan besarnya biaya.

### **Dokumentasi**

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono 2008). Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang biaya – biaya yang ada kaitannya dengan penentuan harga pokok produksi pada percetakan CV. Pustaka Indah Semarang.

### **Metode Analisis Data**

Analisis data dikelompokkan menjadi analisis kuantitatif dan kualitatif, yaitu membandingkan hasil perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode perusahaan dan metode *Job Order Costing* serta melihat pengaruh dari hasil perhitungan harga pokok produksi tersebut terhadap harga jual dan laba rugi perusahaan. Tahapan dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis harga pokok produksi dengan metode perusahaan.  
Analisis dilakukan terhadap 1 produk LKS Kepedulian Pada Diri dan Lingkungan (KPDL) yang banyak dipesan konsumen selama bulan November 2014.
2. Pengumpulan dan pengelompokan biaya.  
Biaya – biaya yang terjadi selama bulan November 2014 dikumpulkan dan dikelompokkan berdasarkan biaya produksi dan biaya non produksi. Selanjutnya di analisis mana yang merupakan komponen biaya produksi sehingga dapat dilakukan perhitungan harga pokok produksi dengan tepat.
3. Analisis harga pokok produksi dengan Metode *Job Order Costing*.  
*Job Order Costing* diawali dengan identifikasi proses produksi yang dilakukan oleh perusahaan dan biaya – biaya yang digunakan untuk memproduksi produk.

Biaya tersebut meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik.

4. Penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Data disajikan dalam bentuk hasil perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode perusahaan dan metode *Job Order Costing*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Deskripsi Objek Penelitian**

CV. Pustaka Indah Semarang adalah suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang percetakan majalah, LKS, buku, nota – nota, brosur dan lain – lain. Pendirian perusahaan CV. Pustaka Indah Semarang tidak bisa lepas dari peran Bapak Dalmano selaku pemilik perusahaan percetakan tersebut. Berawal dari modal tekad Bapak Dalmono yang berkeinginan untuk mengangkat dirinya dari kehidupan keluarga yang lemah ekonominya. Perjalanan karir Bapak Dalmono yang dimulai dari tahun 2006 berhasil mendirikan gedung sendiri untuk perusahaan di samping rumahnya yang bertempat di Jalan Sendangguwo V Semarang Kecamatan Tembalang, perusahaan tersebut mempunyai letak strategis yang menyebabkan perusahaan maju dengan pesat.

**Hasil Penelitian**

**Proses Perhitungan Harga Pokok Produksi CV. Pustaka Indah Semarang**

Perhitungan harga pokok produksi dilakukan secara menyeluruh setelah produk pesanan tersebut. Sedangkan harga pokok produksi per eksemplar untuk setiap pesanan dihitung dengan membagi total harga pokok produksi dengan jumlah eksemplar produksi yang dipesan. Perhitungan harga pokok penjualan produk LKS Kepedulian Pada Diri dan Lingkungan menurut Percetakan CV. Pustaka Indah Semarang, yaitu :

**1. Perhitungan Biaya Bahan Baku**

Perincian dari pemakaian bahan baku untuk pesanan LKS Kepedulian Pada Diri dan Lingkungan dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

**Tabel 1 : Perhitungan Perusahaan Biaya Bahan Baku LKS KPDL**

No	Jenis Bahan Baku	Jumlah Pemakaian (1)	Harga per Unit (2)	Jumlah (1) x (2)
1	Pracetak			
	Film 4/4	20 webb	Rp 25.500	Rp 510.000
	Plate seng	40 lembar	Rp 35.500	Rp 1.420.000
2	Cetak			
	Kertas buram	28 rim	Rp 25.000	Rp 700.000
	Kertas ivory	4 rim	Rp 275.000	Rp 1.100.000
	Tinta hitam	5 kg	Rp 40.000	Rp 200.000
	Tinta warna	1,5 kg	Rp 60.000	Rp 90.000
<b>Total</b>				Rp 4.020.000

Sumber : Percetakan CV. Pustaka Indah Semarang, Tahun 2014

## 2. Perhitungan Biaya Tenaga Kerja

CV. Pustaka Indah Semarang menggolongkan elemen biaya tenaga kerja menjadi tiga bagian yaitu : bagian pra cetak, bagian cetak dan bagian *finishing*. Biaya ini diperhitungkan berdasarkan banyaknya hari kerja yang dilakukan oleh tenaga kerja yang terjadi pada setiap pesanan terdapat pada tabel 2 sebagai berikut :

**Tabel 2 : Perhitungan Perusahaan Biaya Tenaga Kerja LKS KPDL**

Jumlah Karyawan (1)	Jam Kerja (Hari) (2)	Tarif per Hari (3)*	Jumlah Biaya (1) x (2) x (3)
Pracetak 2 orang	2 hari	Rp 56.940	Rp 227.760
Cetak 2 orang	2 hari	Rp 56.940	Rp 227.760
Finishing 6 orang	4 hari	Rp 56.940	Rp 1.366.560
<b>Total</b>			Rp 1.822.080

Sumber : Percetakan CV. Pustaka Indah Semarang, Tahun 2014

$$\frac{* \text{UMR}}{\text{Hari Kerja per Bulan}} = \frac{\text{Rp } 1.423.500}{25 \text{ Hari}} = \text{Rp } 56.940 \text{ per hari}$$

## 3. Perhitungan Biaya Lain – lain

Perusahaan membebankan biaya lain - lain dimuka yang didasarkan pada presentase tertentu atas biaya bahan baku. Besarnya presentase tarif biaya lain - lain dibebankan dimuka untuk pesanan LKS Kepedulian Pada Diri dan Lingkungan adalah sebesar 30% dari biaya bahan baku.

**Tabel 3 : Perhitungan Perusahaan Biaya Lain - lain LKS KPDL**

Keterangan	Dasar Pembebanan (Biaya Bahan Baku)	Tarif Biaya Lain – lain	Jumlah Biaya Lain – lain	Jumlah Biaya per Eks.
LKS KPDL	Rp 4.020.000	30%	Rp 1.053.000	Rp 527

Sumber : Percetakan CV. Pustaka Indah Semarang, Tahun 2014

## Penentuan Harga Pokok Produksi

Proses produksi yang dilakukan CV. Pustaka Indah Semarang pada bulan November 2014 salah satu produknya adalah LKS (Lembar Kerja Siswa) KPDL adalah sebagai berikut :

**Tabel 4 : Perhitungan Perusahaan Harga Pokok Produksi LKS KPDL**

Unsur Biaya	Total Biaya
Biaya bahan baku	Rp 4.020.000
Biaya tenaga kerja	Rp 1.822.080
Biaya lain – lain	Rp 1.053.000
Jumlah biaya produksi	Rp 6.895.080

Jumlah eksemplar	Rp 2.000
HPP dibebankan per eksemplar	Rp 3.448
Tingkat keuntungan	74%
Harga jual	Rp 6.000

Sumber : Percetakan CV. Pustaka Indah Semarang, Tahun 2014

Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa harga pokok produksi yang dibebankan untuk pesanan LKS KPDL adalah sebesar Rp 6.895.080 sehingga harga pokok produksi per eksemplarnya adalah sebesar Rp 3.448. Harga jual yang ditentukan perusahaan adalah sebesar Rp 6.000, maka tingkat keuntungan perusahaan 74%.

### Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan *Job Order Costing Method*

Dalam sistem perhitungan biaya berdasarkan pesanan (*Job Order Costing* atau *Job Order*), biaya produksi diakumulasikan untuk setiap pesanan (*Job*) yang terpisah. Suatu pesanan adalah output yang diidentifikasi untuk memenuhi pesanan pelanggan tertentu atau untuk mengisi kembali item persediaan. Hal ini berbeda dengan sistem perhitungan biaya berdasarkan proses, dimana biaya di akumulasikan untuk suatu operasi atau subdivisi dari suatu perusahaan, seperti departemen (Carter 2009).

#### 1. Perhitungan Biaya Bahan Baku

Cara yang dilakukan CV. Pustaka Indah Semarang sudah tepat, tetapi perusahaan belum memasukan biaya angkut dalam pembelian biaya bahan baku. Alokasi biaya angkut atas dasar perbandingan harga faktur tiap jenis bahan baku yang dibeli :

**Tabel 5 : Alokasi Biaya Angkut Pembelian Bahan Baku LKS Kepedulian Pada Diri dan Lingkungan 2.000 eksemplar**

Jenis Bahan Baku	Kuantitas	Harga per Kuantitas	Jumlah Harga Bahan Baku (1)	Pembagian Biaya Angkut (1) x 0,013306*	Harga Pokok Bahan Baku
Plat seng	35	Rp 35.500	Rp 1.242.500	Rp 16.534	Rp 1.259.034
Kertas buram	25	Rp 25.000	Rp 625.000	Rp 8.317	Rp 633.317
Kertas ivory	4	Rp 275.000	Rp 1.100.000	Rp 14.637	Rp 1.114.637
Tinta hitam	4	Rp 40.000	Rp 160.000	Rp 2.129	Rp 162.129
Tinta warna	2	Rp 60.000	Rp 120.000	Rp 1.597	Rp 121.597
Film 4/4	20	Rp 25.500	Rp 510.000	Rp 6.786	Rp 516.786
Total			Rp 3.757.500	Rp 50.000	Rp 3.807.500

Sumber : Data diolah, Tahun 2014

$$\frac{* \text{ Biaya angkut}}{\text{Jumlah pembelian harga bahan baku}} = \frac{\text{Rp } 50.000}{\text{Rp } 3.757.500} = 0,013306$$

Biaya angkut sebesar Rp 50.000 pada saat perusahaan melakukan pembelian biaya bahan baku LKS KPDL 2.000 eksemplar.



Perhitungan Biaya Bahan Baku :

Perhitungan biaya bahan baku menggunakan metode persediaan average.

(1) Bahan baku plat

Persediaan awal	10 lembar	Rp 355.000
Pembelian	35 lembar	<u>Rp 1.259.034</u>
Harga pokok barang yang siap di proses		Rp 1.614.034
Pemakaian	40 lembar x Rp 35.867*	<u>Rp 1.434.697</u>
Persediaan akhir	5 lembar	Rp 179.337

$$\text{* Harga pokok bahan baku plat} = \frac{\text{Rp 1.614.034}}{45 \text{ lembar}} = \text{Rp 35.867 / lembar}$$

Penggunaan bahan baku 40 plat sebesar Rp 1.434.697,00.

(2) Bahan baku kertas buram

Persediaan awal	5 rim	Rp 125.000
Pembelian	25 rim	<u>Rp 633.317</u>
Harga pokok barang yang siap di proses		Rp 758.317
Pemakaian	28 rim x Rp 25.277*	<u>Rp 707.756</u>
Persediaan akhir	2 rim	Rp 50.561

$$\text{* Harga pokok bahan baku kertas buram} = \frac{\text{Rp 758.317}}{30 \text{ rim}} = \text{Rp 25.277 / rim}$$

Penggunaan bahan baku kertas buram 28 rim sebesar Rp 707.756,00.

(3) Bahan baku kertas ivory

Persediaan awal	2 rim	Rp 550.000
Pembelian	4 rim	<u>Rp 1.114.637</u>
Harga pokok barang yang siap diproses		Rp 1.664.637
Pemakaian	4 rim x Rp 277.440*	<u>Rp 1.109.758</u>
Persediaan akhir	2 rim	Rp 554.879

$$\text{* Harga pokok bahan baku kertas ivory} = \frac{\text{Rp 1.664.637}}{6 \text{ rim}} = \text{Rp 277.440 / rim}$$

Penggunaan bahan baku kertas ivory 4 rim adalah sebesar Rp 1.109.758,00.

(4) Bahan baku tinta hitam

Persediaan awal	2 kg	Rp 80.000
Pembelian	4 kg	<u>Rp 162.129</u>
Harga pokok barang yang siap proses		Rp 242.129
Pemakaian	5 kg x Rp 40.355*	<u>Rp 201.774</u>
Persediaan akhir	1 kg	Rp 40.355

$$\text{* Harga pokok bahan baku tinta hitam} = \frac{\text{Rp 242.129}}{6 \text{ kg}} = \text{Rp 40.355 / kg}$$

Penggunaan bahan baku tinta hitam 5 kg adalah sebesar Rp 201.774,00.

(5) Bahan baku tinta warna

Persediaan awal	1 kg	Rp 60.000
Pembelian	2 kg	<u>Rp 121.597</u>
Harga pokok barang yang siap proses		Rp 181.597
Pemakaian	1,5 kg x Rp 60.532*	<u>Rp 90.799</u>
Persediaan akhir	1,5 kg	Rp 90.798

$$\text{* Harga Pokok Bahan Baku} = \frac{\text{Rp 181.597}}{\text{Kuantitas } 3 \text{ kg}} = \text{Rp 60.532/kg}$$

Penggunaan bahan baku tinta warna 1,5 kg adalah sebesar Rp 90.799,00.

Maka biaya bahan baku yang diperlukan untuk memenuhi pesanan LKS KPDL adalah sebagai berikut :

**Tabel 6 : Biaya Bahan Baku LKS KPDL**

No	Jenis Bahan Baku	Jumlah Pemakaian	Harga
1	Pracetak Film 4/4	20 webb	Rp 516.786
	Plat	40 lembar	Rp 1.434.697
2	Cetak Kertas buram	28 rim	Rp 707.756
	Kertas ivory	4 rim	Rp 1.109.758
	Tinta hitam	5 kg	Rp 201.774
	Tinta warna	1,5 kg	Rp 90.799
Total			Rp 4.061.570

Sumber : Data diolah, Tahun 2014

2. Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung  
 Nomor pesanan NP – LKSKPDL 0110 dan NP – LKSGP 0111 proses produksinya dilakukan bersamaan pada bagian *finishing* mulai tanggal 10 November 2014 – 11 November 2014. Berikut tabel pesanan yang dikerjakan secara bersamaan :

**Tabel 7 : Pesanan yang Dikerjakan pada Periode 3 - 11 November 2014**

Tanggal	3	4	5	6	7	8	10	11
Pra Cetak	√	√	X	x				
Cetak			√	√	x	x		
Finishing					√	√	√	x

Sumber : Data diolah, Tahun 2014

Keterangan :

√ : Pesanan LKS KPDL

x : Pesanan LKS Gema Prestasi

Dapat dilihat pada tabel 7, tanggal 10 November 2014 dan 11 November 2014 bagian *finishing* pesanan LKS KPDL dan LKS Gema Prestasi dikerjakan secara bersamaan maka dalam perhitungan biaya tenaga kerja langsung pada tanggal 10 dan 11 November 2014 menggunakan proporsi nilai jual harga pesanan tersebut agar biaya tenaga kerja langsung tidak dibebankan di kedua pesanan LKS KPDL dan LKS Gema Prestasi. Perhitungan biaya tenaga kerja langsung LKS KPDL dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut :

**Tabel 8 : Biaya Tenaga Kerja Langsung LKS KPDL**

<b>Jumlah Karyawan</b> (1)	<b>Jam Kerja (Hari)</b> (2)	<b>Tarif per Hari</b> *(3)	<b>Jumlah Biaya</b> (1) x (2) x (3)
Pracetak 2 orang	2 hari	Rp 56.940	Rp 227.760
Cetak 2 orang	2 hari	Rp 56.940	Rp 227.760
Finishing 6 orang	4 hari	**Rp 182.208	Rp 1.093.248
Total			Rp 1.548.768

Sumber : Data diolah, Tahun 2014

$$\frac{\text{* UMR}}{\text{Hari Kerja per Bulan}} = \frac{\text{Rp 1.423.500}}{25 \text{ Hari}} = \text{Rp 56.940,00 / hari}$$

$$\begin{aligned} \text{** Biaya tenaga kerja langsung finishing} &= (2 \times 56.940) + \left(2 \times 56.940 \times \frac{6000}{10000}\right) \\ &= \text{Rp 113.880} + \text{Rp 68.328} \\ &= \text{Rp 182.208} \end{aligned}$$

3. Perhitungan Biaya *Overhead* Pabrik

a. Biaya Bahan Penolong

**Tabel 9 : Biaya Bahan Baku Penolong**

<b>No</b>	<b>Bahan Penolong</b>	<b>Harga</b>
1	Isi streples	Rp 50.000
2	Plastik	Rp 10.000
3	Solatif	Rp 4.500
4	Rafia	Rp 5.000
5	Kardus	Rp 5.000
6	Obat khusus plat	Rp 15.000
7	Lem	Rp 5.000
Total		Rp 94.500

Sumber : CV. Pustaka Indah Semarang, Tahun 2014

b. Biaya Listrik dan Air

Berdasarkan pengeluaran perusahaan setiap bulannya, tagihan listrik untuk perusahaan sekitar 75% dari biaya total listrik perbulannya. Hal ini disebabkan tagihan listrik CV. Pustaka Indah Semarang merupakan gabungan dari penggunaan listrik perusahaan dengan listrik yang digunakan oleh rumah pemilik perusahaan. Biaya listrik sebesar Rp 700.000. Sedangkan air untuk perbulannya sebesar Rp 200.000. Ini berarti perusahaan menggunakan air 50%

dari total perbulannya karena digunakan oleh perusahaan dan rumah pemilik perusahaan.

a) Perhitungan biaya listrik bulan November 2014

$$\text{Biaya listrik perusahaan} = 75\% \times \text{Rp } 700.000 = \text{Rp } 525.000$$

$$\begin{aligned} \text{Biaya listrik untuk pesanan LKS KPDL} &= \frac{\text{Rp } 6.000}{\text{Rp } 52.830 * } \times \text{Rp } 525.000 \\ &= \text{Rp } 59.625 \end{aligned}$$

b) Perhitungan biaya air bulan November 2014

$$\text{Biaya air perusahaan} = 50\% \times \text{Rp } 200.000 = \text{Rp } 100.000$$

$$\begin{aligned} \text{Biaya air untuk pesanan LKS KPDL} &= \frac{\text{Rp } 6.000}{\text{Rp } 52.830 * } \times \text{Rp } 100.000 \\ &= \text{Rp } 11.357 \end{aligned}$$

Keterangan (\*):

Nilai jual produk selama bulan November 2014 :

LKS KPDL	Rp 6.000
LKS Gema Prestasi	Rp 4.000
Buku Agama	Rp 35.000
Nota – nota	Rp 220
Brosur	Rp 110
LKS IPS	Rp 7.500
	<u>Rp 52.830</u>

c. Biaya Pemeliharaan Mesin dan Peralatan

Biaya pemeliharaan mesin yang dikeluarkan perusahaan antara lain pelumas mesin, rol mesin cetak dll. Sedangkan biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaan kendaraan antara lain biaya ganti oli dan service. Rincian biaya pemeliharaan mesin dan kendaraan terdapat pada tabel 16 :

**Tabel 10 : Pemeliharaan Mesin dan Peralatan**

No	Keterangan	Kuantitas	Biaya per Bulan	Jumlah Biaya
1	Komputer	1	Rp 50.000	Rp 50.000
2	Mesin cetak	2	Rp 100.000	Rp 200.000
3	Mesin jilid	1	Rp 50.000	Rp 50.000
4	Mobil	1	Rp 275.000	Rp 275.000
Total				Rp 575.000

Sumber : CV. Pustaka Indah Semarang, Tahun 2014

Berdasarkan tabel 10 pemeliharaan mesin dan kendaraan selama bulan November 2014 sebesar Rp 575.000. Namun pembebanan biaya pemeliharaan mesin dan kendaraan pada pemesanan LKS Kepedulian Pada Diri dan Lingkungan dapat ditentukan menggunakan proporsi nilai harga jual produk pada pesanan bulan November 2014 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Biaya pemeliharaan mesin} &= \frac{\text{Rp } 6.000}{\text{Rp } 52.830 * } \times \text{Rp } 575.000 \\ &= \text{Rp } 65.304 \end{aligned}$$

Keterangan (\*):

Nilai jual produk selama bulan November 2014 :

LKS KPDL	Rp 6.000
LKS Gema Prestasi	Rp 4.000
Buku Agama	Rp 35.000
Nota – nota	Rp 220
Brosur	Rp 110
LKS IPS	<u>Rp 7.500</u>
	Rp 52.830

d. Biaya Penyusutan Mesin dan Peralatan

Perhitungan nilai penyusutan yang digunakan adalah berdasarkan nilai ekonomis atau lebih dikenal dengan metode garis lurus. Untuk lebih memudahkan Wajib Pajak dan memberikan keseragaman dalam pengelompokan harta tetap berwujud, keluarlah Keputusan Menteri Keuangan Nomor 96/PMK.03/2009 mengatur tentang pengelompokan jenis – jenis harta berwujud. Rumus metode garis lurus untuk asset tetap berwujud sebagai berikut :

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{(\text{Harga Beli} - \text{Nilai Sisa})}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Lebih jelasnya lihat tabel 11 penyusutan mesin dan kendaraan adalah sebagai berikut :

**Tabel 11 : Penyusutan Peralatan dan Mesin**

Keterangan	Jumlah Unit	Harga per Unit	Harga Beli	Nilai Sisa	Umur Ekonomis	Beban Penyusutan per Tahun
Komputer	1	4.500.000	4.500.000	900.000	8	450.000
Mesin cetak						
Hamada	2	75.375.000	150.750.000	30.150.000	8	15.075.000
Mesin cetak						
Oliver	2	77.875.000	155.750.000	31.150.000	8	15.575.000
Mesin potong	1	5.000.000	5.000.000	1.000.000	8	500.000
Mesin jilid	1	7.500.000	7.500.000	1.500.000	8	750.000
Meteran	3	25.000	75.000	7.500	4	16.875
Cutter	3	7.000	21.000	2.100	4	4.725
Straples	8	25.000	200.000	20.000	4	45.000
Mobil	1	181.300.000	181.300.000	36.260.000	8	18.130.000

Total Beban Penyusutan per Tahun	50.546.600
----------------------------------	------------

Sumber : Data diolah, Tahun 2014

Berdasarkan pada tabel 11 beban penyusutan peralatan dan mesin yang dibebankan perusahaan selama sebulan dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Beban penyusutan perbulan} = \frac{\text{Rp } 50.546.600}{12} = \text{Rp } 4.212.217$$

Untuk menentukan beban penyusutan pesanan LKS Kepedulian Pada Diri dan Lingkungan berdasar pada proposi nilai harga jual semua pesanan pada bulan November 2014.

$$\begin{aligned} \text{Beban penyusutan LKS KPDL} &= \frac{\text{Rp } 6.000}{\text{Rp } 52.830 * } \times \text{Rp } 4.212.217 \\ &= \text{Rp } 478.389 \end{aligned}$$

Keterangan (\*) :

Nilai jual produk selama bulan November 2014 :

LKS KPDL	Rp 6.000
LKS Gema Prestasi	Rp 4.000
Buku Agama	Rp 35.000
Nota – nota	Rp 220
Brosur	Rp 110
LKS IPS	Rp 7.500
	Rp 52.830

e. Biaya Penyusutan Bangunan

Gedung yang digunakan akan mengalami penyusutan setelah digunakan dalam jangka waktu tertentu. Besarnya biaya didasarkan pada luasnya bangunan pabrik. Hasil wawancara dengan pemilik perusahaan percetakan CV. Pustaka Indah Semarang nilai bangunan yang dipakai untuk proses produksi sebesar Rp 200.000.000. Perhitungan biaya penyusutan gedung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan gedung} &= \frac{(\text{Rp } 200.000.000 - \text{Rp } 60.000.000)}{20 \text{ tahun}} \\ &= \text{Rp } 7.000.000 / \text{tahun} \\ &= \frac{\text{Rp } 7.000.000}{12 \text{ bulan}} \\ &= \text{Rp } 583.333 / \text{bulan} \end{aligned}$$

Untuk menentukan beban penyusutan pada pesanan LKS Kepedulian Pada Diri dan Lingkungan didasarkan pada proposi nilai harga jual pada pesanan bulan November 2014.

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan gedung LKS KPDL} &= \frac{\text{Rp } 6.000}{\text{Rp } 52.830 * } \times \text{Rp } 583.333 \\ &= \text{Rp } 66.250 \end{aligned}$$

Keterangan (\*) :

Nilai jual produk selama bulan November 2014 :

LKS KPDL	Rp 6.000
----------	----------

LKS Gema Prestasi	Rp 4.000
Buku Agama	Rp 35.000
Nota – nota	Rp 220
Brosur	Rp 110
LKS IPS	Rp 7.500
	<u>Rp 52.830</u>

f. Biaya Pemeliharaan Bangunan

Hasil wawancara dengan pemilik Percetakan CV. Pustaka Indah Semarang dalam pemeliharaan bangunan, pemilik perusahaan mengeluarkan uang tunai sebesar Rp 150.000 pada bulan November 2014 untuk renovasi gedung luar dan dalam. Untuk menentukan pembeban pemeliharaan bangunan pada pesanan LKS Kepedulian Pada Diri dan Lingkungan didasarkan pada proposi nilai harga jual pada pesanan bulan November 2014.

$$\text{Biaya Pemeliharaan gedung LKS KPDL} = \frac{\text{Rp 6.000}}{\text{Rp 52.830} * } \times \text{Rp 150.000}$$

$$= \text{Rp 17.036}$$

Keterangan (\*) :

Nilai jual produk selama bulan November 2014 :

LKS KPDL	Rp 6.000
LKS Gema Prestasi	Rp 4.000
Buku Agama	Rp 35.000
Nota – nota	Rp 220
Brosur	Rp 110
LKS IPS	Rp 7.500
	<u>Rp 52.830</u>

### Perbandingan Hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Perusahaan dan Metode *Job Order Costing*

Hasil perbandingan kedua metode perhitungan terdapat Tabel 12.

**Tabel 12 : Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi LKS Kepedulian Pada Diri dan Lingkungan 2.000 eksemplar**

Unsur Biaya	<i>Job Order Costing</i>	Perhitungan Perusahaan	Perbedaan
Biaya Bahan Baku	Rp 4.061.570	Rp 4.020.000	Perhitungan perusahaan lebih rendah karena pada perhitungan perusahaan tidak membebankan biaya angkut pemb. bahan baku.
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 1.548.768	Rp 1.822.080	Perhitungan TKL perusahaan lebih tinggi karena perusahaan membebankan semua biaya tenaga kerja pada LKS KPDL

			sedangkan ada 2hari pesanan yang dikerjakan secara bersamaan.
Biaya lain – lain		Rp 1.053.000	Biaya ini didapat dari tarif yang ditentukan sebesar 30% dari biaya bahan baku yang digunakan perusahaan.
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik : Biaya Bahan Baku Penolong	Rp 94.500		Perhitungan Perusahaan belum mengenal istilah biaya <i>overhead</i> pabrik, pada perhitungan metode <i>job order costing</i> mengidentifikasi secara terpisah komponen biaya <i>overhead</i> pabrik.
Biaya Listrik dan Air Biaya Pemeliharaan Mesin dan	Rp 82.339		
Peralatan Biaya Penyusutan Mesin dan	Rp 65.304		
Peralatan Biaya Penyusutan Bangunan	Rp 478.389		
Biaya Pemeliharaan Bangunan	Rp 66.250		
Harga Pokok Produksi	Rp 6.414.156	Rp 6.895.080	
Jumlah eksemplar	2.000	2.000	
Harga Pokok Penjualan per eksemplar	Rp 3.207	Rp 3.448	Harga pokok penjualan metode <i>job order costing</i> lebih rendah karena harga pokok produksi yang dibebankan oleh LKS KPDL lebih rendah dibandingkan perhitungan perusahaan.
Tingkat Keuntungan	87%	74%	Perbedaan harga pokok penjualan metode <i>JOC</i> dengan perhitungan perusahaan menghasilkan tingkat keuntungan yang berbeda dengan harga jual yang ditentukan perusahaan sebesar Rp 6.000
	Rp 6.000	Rp 6.000	

Sumber : Data diolah, Tahun 2014

## PENUTUP

### Kesimpulan



Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Percetakan CV. Pustaka Indah Semarang terhadap perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan perhitungan harga pokok produksi yang sebenarnya menggunakan metode *Job Order Costing*, maka terdapat kesimpulan yang berguna bagi Percetakan CV. Pustaka Indah Semarang dalam penentuan harga jual yang akurat. Adapun kesimpulan yang dapat di ambil adalah sebagai berikut :

- 1) CV. Pustaka Indah Semarang menerapkan perhitungan harga pokok produksi masih sangat sederhana. Elemen biaya yang dihitung dalam perhitungan perusahaan meliputi biaya bahan baku perusahaan belum membebankan biaya angkut pembelian bahan baku, biaya tenaga kerja dibebankan hanya pada satu pesanan saja, biaya lain – lain. Perhitungan harga pokok produksi pesanan LKS Kepedulian Pada Diri dan Lingkungan menurut CV. Pustaka Indah Semarang adalah sebesar Rp 6.895.080.
- 2) Berdasarkan perhitungan dengan metode *job order costing* harga pokok produksi pesanan LKS Kepedulian Pada Diri dan Lingkungan per eksemplar adalah sebesar Rp 3.207 tingkat keuntungan 87% dengan harga jual yang ditetapkan perusahaan Rp 6.000, sedangkan menurut perusahaan perhitungan harga pokok produksi pesanan LKS Kepedulian Pada Diri dan Lingkungan per eksemplar adalah sebesar Rp 3.448 tingkat keuntungan 74% dengan harga jual Rp 6.000. Perbedaan ini dapat menjelaskan permasalahan manajemen perusahaan dalam menentukan akurasi harga jual dan laba perusahaan.
- 3) Perbedaan utama antara metode perhitungan perusahaan dengan metode *job order costing* terletak pada tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Perbedaan nilai yang dihasilkan disebabkan metode yang digunakan oleh perusahaan dalam menghitung biaya tenaga kerja membebankan semua biaya tenaga kerja selama produksi pesanan LKS KDPL dan tidak membebankan biaya *overhead* pabrik secara tepat, karena perusahaan hanya mengira – ngira dengan tarif sebesar 30% dari biaya bahan baku pada pesanan LKS KPDL dan dimasukkan dalam biaya lain – lain (biaya resiko). Perusahaan tidak mengetahui unsur harga pokok produksi sesuai kaidah akuntansi biaya secara benar, sehingga harga pokok produksi yang dihitung oleh perusahaan dalam menentukan harga jual pada suatu pesanan menjadi terlalu tinggi atau terlalu rendah. Perhitungan harga pokok produksi menjadi salah satu hal penting untuk dilakukan bagi setiap perusahaan dalam menentukan harga jual.

### **Saran**

Berdasarkan bukti dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan perbandingan antara perhitungan perusahaan dengan metode *job order costing* dapat memberikan saran sebagai berikut :

- 1) Perbedaan yang terjadi dalam perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan metode *job order costing* harus menjadi perhatian khusus dari manajemen dalam menentukan harga pokok produksi dan penentuan tingkat keuntungan yang diharapkan perusahaan. Tindakan yang harus diambil adalah dengan melakukan koreksi perhitungan harga pokok produksi perusahaan harus sesuai metode *job order costing* dengan menghitung dan mengidentifikasi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

- 2) Berdasarkan hasil analisis apabila perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi menggunakan metode *job order costing*, perhitungan harga pokok produksi akan lebih akurat maka memungkinkan perusahaan untuk menurunkan harga pokok produksi, sehingga harga jual suatu produk dapat menjadi lebih rendah. Hal ini untuk mendorong perusahaan mampu bersaing dengan perusahaan lain yang bergerak dibidang yang sama.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Carter, William K. 2009. *Akuntansi Biaya*. Edisi 14. Jakarta: Salemba Empat.
- Departemen Keuangan. 2009. *Keputusan Menteri Keuangan Nomor 96/PMK.03/2009, Tentang Pengelompokan yang Termasuk dalam Jenis – jenis Kelompok Harta Tetap Berwujud*. Jakarta: Indonesia.
- Daljono. 2011. *Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Djumali, Indro, Jullie J. Sondakh, dan Lidia Mawikere. 2014. *Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Variabel Costing dalam Proses Penentuan Harga Jual pada PT. Sari Malalugis Bitung*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Volume 14. Nomor 2.
- Hendrich, Mahdi. 2013. *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Usaha Peternakan Lele Pak Jay di Sukabangun II Palembang*. Jurnal Ilmiah. Volume 5. Nomor 3.
- Horngren, Charles T., Srikant M. Datar, dan George Foster. 2006. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyadi. 2010. *Akuntansi Biaya*, Edisi 5. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Setiadi, Pradana, David P.E. Saereng, dan Treesje Runtu. 2014. *Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Penentuan Harga Jual pada CV. Minahasa Mantap Perkasa*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Volume 14. Nomor 2.
- Setiawan, Hendra, Tarida Marlin S. Manurung, dan Yunita. 2010. *Evaluasi Penerapan Job Order Costing dalam Penentuan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus pada PT Organ Jaya)*. Jurnal Akuntansi. Volume 10. Nomor 2.
- Sihite, Lundu Bontor dan Sudarno. 2012. *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi pada Perusahaan Garam Beryodium (Studi Kasus pada UD. Empat Mutiara)*. Diponegoro Journal Of Accounting. Volume 1. Nomor 2.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono. 1994. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Badan Penerbitan Sekolah Tinggi YKPN.